



PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIB PADANG

Zulheldi
UIN Imam Bonjol Padang
zulheldi@uinib.ac.id

Reni Hasrin RH
Kanwil Kemenag Sumatera Barat
renihasrin@gmail.com

DOI: 10.15548/mrb.v4i2.3288

Received: 8 Juli 2021

Revised: 28 Agustus 2021

Approved: 30 September 2021

Abstrak: Pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang telah rutin dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang. Aktor utama di balik kegiatan yang sangat penting ini adalah para Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dan Kota Padang. Kegiatan ini menjadi aktifitas mingguan dengan durasi sekitar satu jam untuk setiap kali pertemuan. Tulisan ini merupakan hasil penelitian kualitatif deskriptif terhadap kegiatan di atas dengan memfokuskan kajiannya pada bagaimana kegiatan tersebut direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi serta bagaimana peluang dan tantangannya. Melalui sebuah kajian mendalam didapatkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an itu telah berlangsung selama lebih kurang lima bulan. Aktifitas yang merupakan hasil kerjasama antara Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang dan Kantor Kementerian Agama ini telah dilaksanakan sejak bulan Februari 2021 dan dihentikan untuk sementara waktu sejak pemberlakuan PPKM di Sumatera Barat. Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan hendaknya kegiatan pembelajaran ini dapat direncanakan dengan lebih matang oleh kedua belah pihak, dilaksanakan secara lebih intensif, dan memprioritaskan aspek kemanfaatan atau nilai positif bagi para penghuni Lapas Perempuan.

Kata kunci: membaca al-Qur'an, Lapas Perempuan, penyuluh

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Belajar al-Qur'an, termasuk belajar agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, merupakan salah satu jalan yang disediakan oleh Allah untuk menjadi manusia terbaik. Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad saw. dikatakan bahwa

5025- عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري وأبو داود والترمذي وابن ماجه والدارمي واحمد)

Artinya : Dari Utsman ra.dari Nabi saw., beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, Abu Dawud, Turmudzi, Ibnu Majah, Darimi, dan Ahmad). (Al-Bukhari, 1997: 192).

Ketika seseorang sedang belajar membaca al-Qur'an, dia berkemungkinan besar terhindar dari berbagai macam niat atau perbuatan kejahatan karena setan akan menjauhi orang yang sedang membaca atau bersama al-Qur'an. Pada waktu seseorang telah pandai membaca al-Qur'an, orang itu akan dapat memperbanyak pahala dan kebajikannya dengan berulang kali membaca al-Qur'an atau membacanya sebanyak-banyaknya. Di saat seseorang telah pandai membaca al-Qur'an, dia akan termotivasi untuk mempelajari al-Qur'an lebih lanjut, seperti mengetahui arti kata-katanya dan memahami maksudnya. Dengan bekal pemahaman terhadap al-Qur'an, seseorang akan lebih mudah menemukan jalan yang lurus, beramal sesuai dengan hidayah yang diperolehnya, dan menjauhi perbuatan

buruk sesuai dengan peringatan yang ditemukannya.

Menurut penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2018 di sebuah masjid di Pulau Jawa, didapatkan kesimpulan bahwa ada tiga alasan utama seorang yang sudah dewasa atau lansia untuk kembali giat belajar membaca al-Qur'an. Adapun alasan tersebut adalah (1) adanya keinginan untuk bisa atau lebih baik lagi dalam membaca al-Qur'an karena selama ini dia menyadari adanya keterbatasan kemampuannya dalam membaca kitab suci tersebut; (2) adanya dorongan psikologis dari lingkungan sekitarnya agar kembali belajar membaca al-Qur'an, antara lain karena anak atau cucunya telah lancar dalam membaca al-Qur'an; dan (3) adanya keinginan untuk mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anak-anaknya. (Aminah et al., 2018: 118–19). Tentu saja berbagai motivasi dan tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi orang dewasa dan lansia ini merupakan jalan-jalan menjadi manusia terbaik di sisi Allah.

Kegiatan belajar membaca al-Qur'an dapat dilakukan oleh setiap umat Islam, bahkan setiap manusia, kapanpun waktunya dan di manapun dia berada. Untuk itu, status seseorang sebagai narapidana atau warga binaan sebuah lembaga pemsayarakat tidak menghalangi dia untuk belajar membaca al-Qur'an. Bahkan, kegiatan belajar membaca al-Qur'an merupakan salah satu hal terbaik yang dapat dilakukan oleh seseorang selama menjalani masa tahanan. Di samping itu, menurut undang-undang, mendapatkan pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu dari hak warga binaan di samping hak-hak lainnya seperti melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan, mendapatkan perawatan rohani dan jasmani, mendapatkan pelayanan kesehatan dan makanan yang layak, serta hal lainnya (Menteri Sekretaris Negara, 1995: ps 14 [1]).

Sebagai sebuah lembaga pemsayarakat yang berfungsi menyiapkan warga binaan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab (Menteri

Sekretaris Negara, 1995: ps. 3), Lembaga Pemsayarakat Perempuan Kelas IIB Padang telah menyelenggarakan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi seluruh warga binaannya. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pembinaan kesadaran beragama secara umum. Hal tersebut dilakukan dalam rangka membentuk warga binaan menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (Menteri Sekretaris Negara, 1995: ps. 2).

Lembaga Pemsayarakat Perempuan yang diresmikan tanggal 30 Oktober 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ini telah melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi seluruh warga binaannya sejak tanggal 25 Februari 2021. Kegiatan yang merupakan aktifitas mingguan ini terselenggara atas kerjasama antara Lembaga Pemsayarakat dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam. Pembelajaran membaca al-Qur'an bagi warga binaan perempuan ini telah terselenggara dengan baik dan sesuai rencana yang ditetapkan. Tentu saja kegiatan tersebut diselenggarakan dengan tetap memperhatikan dan melaksanakan ketentuan pelaksanaan kegiatan di masa pandemi covid-19.

Mengingat kegiatan ini telah berjalan beberapa bulan dan berlangsung sekitar 20 kali pertemuan, tentu sudah memenuhi syarat untuk dilakukan kajian atau penelitian guna mendeskripsikan berbagai dinamika dan mencatat beberapa indikator yang muncul ke permukaan. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi agar kegiatan tersebut dan sejenisnya dapat dilaksanakan lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Kajian Literatur

Lembaga pemasyarakatan (Lapas), khususnya Lapas Perempuan, dapat dikategorikan sebagai objek penelitian yang unik dan menarik. Walau tidak dapat dikatakan banyak, jika dibandingkan dengan tema lain, ada beberapa penelitian atau tulisan yang dapat ditemukan tentang kehidupan di Lapas Perempuan segala dimensinya, antara lain:

- Disertasi yang ditulis oleh Jiddy Masyfu'. Karya ini membahas tentang pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kraksaan Probolinggo. Kajian tentang program pembinaan keagamaan dalam membentuk karakter muslim ini membahas dari segi konsep, implementasi, hambatan, dan tingkat keberhasilan (Masyfu', 2017: 186–88).
- Sebuah tugas akhir berbasis penelitian lapangan yang dilakukan oleh Rahmiyati Br Manik tentang persepsi narapidana terhadap bimbingan rohani di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Padang Sidempuan. Peneliti berkesimpulan bahwa para narapidana sangat senang dan bersyukur dengan diadakannya bimbingan rohani. Mereka merasa hidupnya lebih bermakna, teratur, dan bersemangat dalam lebih bertakwa (Manik, 2019: 56–57).
- Penelitian Megah Andriany yang mengkaji tentang rencana narapidana wanita menghadapi kebebasan di Lapas Wanita Kelas IIA Semarang. Dalam kajian ini disimpulkan beberapa rencana mereka setelah keluar dari Lapas, yaitu terkait dengan mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari di Lapas, interaksi sosial, penataan mental spiritual, pemenuhan kebutuhan hidup, dan terkait aspek hukum dan fisik (Andriany, 2011: 88–90).
- Rizka Sulistianingsih dan kawan-kawan meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang keputihan fisiologis dan patologis di Lapas Wanita Kelas IIA Semarang. Penelitian ini didasari oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keputihan fisiologis dan patologis serta sikap pencegahannya.

Penulis berkesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang keputihan fisiologis dan patologis (Sulistianingsih, Djarot, and Wahyuni, 2012: 97–98).

- Ada lagi penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Lapas Wanita Sukun Malang yang mengkaji tentang pemenuhan nafkah batin isteri yang terpidana dan implikasinya bagi keharmonisan keluarga. Peneliti menyimpulkan ada berbagai cara yang dilakukan untuk maksud tersebut dan beragam pendapat tentang berpengaruh dan tidaknya terhadap keharmonisan keluarga (Hakim, 2012: xv). Juga ada Tirsu D.G. Ticoalu tentang perlindungan hukum pada narapidana wanita hamil di lembaga pemasyarakatan (Ticoalu, 2013: 125–32).

Memperhatikan berbagai penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang dapat dikatakan sebagai representasi dari beberapa penelitian lainnya, dapat disimpulkan bahwa (1) belum ditemukan adanya penelitian terhadap penghuni Lapas terkait dengan tema yang akan peneliti kaji, yaitu pembelajaran membaca al-Qur'an; dan (2) belum ada penelitian yang berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang. Melihat pentingnya persoalan ini untuk diteliti dan masih belum adanya penelitian yang sama, baik dari segi permasalahan ataupun lokasi penelitian, maka peneliti melihat peluang penelitian ini sangat layak untuk dimanfaatkan secara maksimal. Peneliti juga memiliki pandangan bahwa hasil penelitian ini akan memiliki kontribusi positif terhadap beberapa aspek dan lembaga yang berkaitan dengannya.

Permasalahan

Persoalan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang”? Persoalan pokok penelitian ini akan dituntaskan dengan melakukan kajian lebih mendalam terhadap empat aspek terkait dengan kegiatan tersebut,

yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta peluang dan tantangan.

Tujuan Penelitian

Tujuan pokok atau utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang. Guna mencapai tujuan utama di atas, ada beberapa tujuan khusus atau tujuan perantara yang ingin dicapai atau diungkapkan secara mendalam dalam penelitian ini. Adapun tujuan khusus tersebut adalah mendapatkan berbagai informasi detil guna mengungkapkan atau mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta peluang dan tantangan dari kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilaksanakan di Lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif, yakni berupa data tertulis atau lisan dari orang atau karakter yang diamati sebagai objek penelitian (Moleong, 2010: 3). Adapun argumen dipilihnya pendekatan ini adalah karena (1) sumber data penelitian berlatarkan alami atau *natural setting*; (2) peneliti menjadi instrumen kunci pengambilan data sehingga potensi empati peneliti dapat menyesuaikan diri dengan realitas instrumen selain manusia dan bisa menemukan makna mendalam terhadap nilai lokal; dan (3) peneliti akan lebih menfokuskan diri pada proses dan makna dibandingkan hasil.

Jenis penelitian yang diaplikasikan di sini adalah penelitian studi kasus, yaitu suatu inkuiri empiris yang mengkaji fenomena kehidupan nyata di mana batas-batas fenomena dan konteks tidaklah tampak secara tegas dan dapat memanfaatkan berbagai sumber (Yin, 2006: 18). Adapun alasan pemilihan jenis ini disebabkan karena penggunaan metode deskriptif sebagai metode penelitian, dimana metode kualitatif ini dapat diterapkan melalui suatu studi kasus atau studi perbandingan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 Minggu, yakni sejak 2 sampai 21 Agustus 2021. Sebagaimana yang dapat dipahami secara langsung dari judul, penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan (LPP) Kelas IIB Padang yang berlokasi di By Pass Jalan Anak Air Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Target Penelitian

Penelitian terkait pembinaan berupa pembelajaran membaca al-Qur'an pada Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang ini melibatkan seluruh penghuni lembaga tersebut. Penentuan seluruh penghuni lembaga sebagai target penelitian karena mereka semua adalah peserta kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an.

Data dan Sumber Data

Data dapat berupa keterangan atau informasi tentang sesuatu, berupa suatu yang diketahui, atau berupa fakta yang dideskripsikan lewat keterangan, angka, simbol, kode sebagainya. Adapun yang dimaksudkan dengan sumber data sebuah penelitian adalah subjek tempat di mana data sebuah penelitian didapatkan (Arikunto, 2010: 172). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai macam data, baik yang tergolong sebagai data primer ataupun sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sementara data sekunder adalah data yang didapatkan dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain (pihak kedua dan seterusnya).

Sesuai dengan pemahaman di atas, yang menjadi sumber data penelitian adalah tiga pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang. Adapun tiga pihak yang dimaksud tersebut adalah (1) lembaga pemasarakatan, yakni seluruh komponen lembaga yang memungkinkan data didapatkan, khususnya para pimpinan dan pihak yang terkait dengan kegiatan; (2) pihak yang membina atau melatih kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an, yaitu para Penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat;

dan (3) para peserta pembelajaran membaca al-Qur'an, yakni seluruh penghuni Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang.

Teknik Pengumpulan Data

Penetapan teknik atau metode pengumpulan data merupakan hal krusial dalam penelitian kualitatif karena sangat menentukan terhimpunnya informasi penting selama waktu penelitian (Riyanto, 2001: 37). Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Observasi

Teknik ini sangat penting dalam menggali, mengamati dan mendapatkan informasi data sesuai dengan penelitian. Melalui teknik ini akan diperoleh data tentang masa lampau, masa kini, serta masa depan (Faisal, 2001: 61–62). Melalui observasi, peneliti akan terlibat dalam keseharian sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai pada tingkat makna dari setiap karakter realitas yang ada (Sugiyono, 2011: 227).

Wawancara

Teknik wawancara merupakan alat pembuktian dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Wawancara dilaksanakan secara mendalam dan peneliti berharap subyek penelitian dapat bebas dan nyaman mengemukakan semua gagasan dan perasaannya. Dalam konteks ini, peneliti akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur agar ditemukan akar masalah lebih terbuka karena subjek penelitian diminta pendapat dan segenap idenya. Tentunya, sebagaimana dikemukakan para ahli, peneliti sangat penting mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2011: 233). Wawancara akan dilakukan pada seluruh sumber penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi berperan penting dalam mendukung dan menambah data atau bukti bagi sumber lain. Menurut Arikunto, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai segala sesuatu atau variabel dalam

bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (2010: 274). Teknik ini merupakan pengumpulan data secara tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian. Dokumen yang diburu dalam penelitian ini, misalnya, catatan tentang sejarah Lembaga Pemasarakatan, struktur kepengurusan, catatan dan foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang dianggap penting dan mendukung penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sudah dilakukan sebelum dan setelah kegiatan di lapangan (Sugiyono, 2011: 245). Berpedoman pada jenis penelitian yang ditetapkan, maka analisis data didasarkan pada penalaran induktif yang merupakan karakteristik suatu penelitian kualitatif (Putra, 2012: 43). Proses tersebut berangkat dari pengumpulan data yang bersifat latar, membiarkan data bicara, untuk selanjutnya dilakukan penalaran dan interpretasi guna merumuskan suatu teori.

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur semua data yang didapatkan, baik berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya yang dihimpun secara sistematis untuk memahami persoalan yang diteliti dan melaporkan temuan penelitian kepada pihak lain (Emzir, 2011: 85). Untuk itu, analisis meliputi kegiatan menelaah dan menata per satuan untuk dikelola, disintesis, dicari polanya, ditemukan maknanya, dan diputuskan bahan apa saja untuk dilaporkan secara sistematis.

Ada beberapa tahapan analisis dalam penelitian kualitatif, yaitu:

Analisis data pra lapangan

Tahapan ini terbagi menjadi beberapa kegiatan, misalnya menyusun rancangan, memilih lapangan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan untuk studi pendahuluan dan menyiapkan perlengkapan lapangan.

Analisis data ketika di lapangan

Dalam tahapan ini, peneliti menganalisis data yang didapat dari

mengumpulkan data ketika observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika datanya belum memuaskan maka peneliti melanjutkan sampai diperoleh dengan data yang utuh, kongkrit, dan berkualitas.

Selama di lapangan inilah peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan tiga komponen, yaitu:

Reduksi data, yakni kegiatan menajamkan data, mengklasifikasikan, memilih mana yang pokok dan penting, mengorganisasi secara sistematis untuk diverifikasi dan dikaji lebih lanjut (Nasution, 2003: 129). Reduksi data dapat dimaknai sebagai kegiatan merangkum dan memilah data yang terkumpul untuk mendapatkan data yang benar-benar penting dan sesuai fokus penelitian.

Penyajian data, yakni mengetengahkan data sebagai upaya untuk membantu memahami realitas dan merumuskan kerja berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Sugiyono, 2011: 249). Dalam konteks ini dilakukan identifikasi, klasifikasi, dan generalisasi data yang telah direduksi. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat, obyektif, valid, dan berkualitas.

Penarikan kesimpulan, yakni merumuskan pokok temuan penelitian di mana hal ini mesti berdasarkan semua data yang diperoleh dalam penelitian, bukan direkonstruksi berdasarkan obsesi dan imajinasi peneliti (Asmani, 2011: 129–30). Penarikan kesimpulan mesti dilakukan sepanjang proses penelitian. Hal tersebut menjadikan peneliti sering melakukan perubahan kesimpulan dan pengecekan berulang kali terhadap data penelitian sampai diyakini tidak ada lagi kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan

Sebagaimana umumnya sebuah kegiatan resmi, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang ini merupakan aplikasi dari program yang telah disusun sebelumnya oleh kedua belah pihak yang terlibat, khususnya Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Sumatera Barat. Melalui para penyuluh agama Islam, baik mereka yang

ada di tingkat provinsi ataupun kota Padang, Kemenag telah menjadi motor utama kegiatan ini sejak dari hulu sampai ke hilirnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di Lembaga Pemasarakatan Perempuan diawali atau didasarkan pada dua kesepakatan kerjasama, yaitu (1) Nota Kesepahaman atau *memorandum of understanding* antara Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas II A Padang dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat yang ditandatangani oleh Arimin, Bc.IP, S.Pd. (Kepala Lembaga Pemasarakat) dan H. Hendri, S.Ag., M.Pd (Kepala Kanwil Kemenag Sumatera Barat) pada tanggal 23 Januari 2020 (Hendri and Arimin, 2020: 1–3); dan (2) perjanjian kerjasama antara Kantor Kementerian Agama Kota Padang dengan Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang (Akhyar 2021).

Adapun perencanaan terkait pembelajaran telah disusun sedemikian rupa agar bisa mendapatkan hasil yang diharapkan. Ada dua hal utama yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran membaca al-Qur'an ini, yaitu materi yang akan diajarkan dan metode pengajaran yang akan digunakan. Secara umum, materi yang akan disampaikan dan dipraktikkan dibagi menjadi dua, yaitu menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar dan membaca kata atau kalimat al-Qur'an dengan baik dan benar. Terkait membaca huruf dengan benar, kepada peserta akan diperkenalkan dan dipraktikkan tentang di mana tempat-tempat sebuah huruf dikeluarkan (*makhârijul huruf*). Adapun terkait dengan membaca kata atau kalimat al-Qur'an dengan benar akan diajarkan dan dipraktikkan ilmu tajwid, khususnya tentang hukum-hukum bacaan (Tim Penyuluh Kanwil Kemanag, 2021: 2).

Pembelajaran membaca al-Qur'an akan menggunakan metode praktikum, yakni para peserta akan disuruh mencobakan atau mempraktikkan secara langsung apa yang dicontohkan oleh guru atau akan mengoreksi praktek membaca al-Qur'an yang dilakukan oleh para peserta. Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode praktikum tersebut

akan dibimbing oleh para guru yang terdiri penyuluh agama Islam yang berasal Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dan Kota Padang. Para guru tersebut adalah Parlaungan, S.Ag., MA, Heriadi, S.Pd.I., Syafrida, S.Ag., Nurliani, S.Ag., Zul Akhyar, MA, Reni Hasrin RH, S.Ag., MA, Drs. Agus, Elliza, S.Ag., dan Dasril (Parlaungan, 2021).

Pelaksanaan

Pembelajaran membaca al-Qur'an bagi para penghuni Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang ini telah berlangsung sekitar lima bulan, karena kegiatan ini mulai dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2021. Pembelajaran ini merupakan kegiatan rutin mingguan, yakni dilaksanakan setiap hari Kamis dengan durasi sekitar 120 menit, mulai dari pukul 09.00 dan berakhir pada 11.00. Sejak pertama kali dilaksanakan sampai dihentikan untuk sementara waktu karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Sumatera Barat, khususnya Kota Padang, kegiatan pembelajaran ini telah dilaksanakan sebanyak 20 kali. Pembelajaran tersebut telah berlangsung pada bulan Februari (tanggal 25), Maret (tanggal 4, 11, 18, 25), April (tanggal 1, 8, 15, 22, 29), Mei (tanggal 6, 13, 20, 27), Juni (tanggal 3, 10, 17, 24), dan Juli (tanggal 1,8) (Parlaungan, 2021).

Guna memaksimalkan kesempatan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran, peserta pembelajaran membaca al-Qur'an di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang ini dibagi menjadi delapan kelompok dengan tiga kategori (Parlaungan, 2021), yaitu:

Pertama, kategori pemula, yaitu mereka yang kemampuan baca al-Qur'an-nya masih sangat rendah atau tidak bisa sama sekali. Keadaan ini disebabkan karena mereka belum pernah belajar membaca al-Qur'an atau hanya sebentar (dalam waktu yang singkat) belajar membaca al-Qur'an. Pengajaran membaca al-Qur'an untuk kategori ini menggunakan buku Iqra', mulai dari Iqra' I sampai seterusnya sesuai dengan kebutuhan atau perkembangan kemampuan peserta. Kategori pertama ini terdiri dari tiga

kelompok, di mana masing-masing kelompok ini terdiri dari maksimal 20 orang dan dibimbing oleh satu orang guru.

Kedua, kategori menengah, yaitu peserta yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an. Artinya, peserta yang masuk dalam kategori ini sudah dapat membaca al-Qur'an, tapi membacanya secara terbata-bata atau belum lancar dan masih banyak terdapat kesalahan di sana-sini, seperti *makhârijul huruf*, *mad* dan *qashar*, serta kesalahan mendasar dalam bidang *tajwid* lainnya. Peserta pembelajaran membaca al-Qur'an yang termasuk ke dalam kategori menengah ini dikelompokkan menjadi 2 (dua), anggota setiap kelompok maksimal 20 orang. sesuai jumlah kelompoknya, peserta kategori menengah ini dibimbing oleh dua orang guru.

Ketiga, kategori lanjutan, adalah peserta yang memang sudah bisa atau dapat dikatakan telah lancar dalam membaca al-Qur'an. Walau demikian, peserta kategori ketiga ini masih melakukan atau memiliki beberapa kesalahan untuk kategori "level tinggi" dalam membaca al-Qur'an. Peserta yang termasuk ke dalam kategori lanjutan ini dibagi menjadi dua kelompok dengan anggota maksimal 20 orang dan dibimbing oleh dua orang guru.

Kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi para penghuni Lembaga Pemasarakatan Perempuan adalah salah satu dari dua kegiatan yang dilaksanakan di sana dalam satu kesempatan. Kegiatan selain pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut adalah pengajian agama Islam, yakni masing-masing guru menyampaikan materi tentang topik tertentu kepada peserta di kelompoknya. Topik yang disampaikan oleh guru diambil dari inti pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Jika tidak ada peserta yang mengajukan pertanyaan, guru memilih sendiri materi yang akan disampaikan. Sesi penyampaian materi oleh masing-masing guru ini ditutup dengan dialog atau diskusi.

Adapun kegiatan belajar membaca al-Qur'an berlangsung selama 60 menit untuk setiap kali pertemuan. Secara garis besarnya,

kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu (1) guru membacakan bahan pelajaran, yakni al-Qur'an dan buku Iqra' yang digunakan, dan (2) guru mendengarkan bacaan setiap peserta yang hadir sambil mengoreksi atau memperbaiki kesalahan bacaan peserta secara proporsional.

Evaluasi

Kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an bagi para penghuni Lembaga Pemasarakatan Perempuan ini merupakan program atau kegiatan berkelanjutan. Maksudnya, kegiatan ini akan dilaksanakan selamanya atau selama mungkin sampai ada satu keadaan yang mengharuskan kegiatan ini untuk dihentikan. Untuk itu, pembelajaran ini tidak mengenal adanya ujian, naik kelas, atau hal sejenis lainnya. Kegiatan pembelajaran tersebut bukanlah semacam kelas belajar di sekolah atau madrasah yang dibatasi waktunya atau tingkat kemampuan awal dan akhir setiap peserta yang mengikutinya.

Sekalipun demikian, tidak berarti bahwa tidak ada evaluasi dari kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an Lembaga Pemasarakatan Perempuan ini. Evaluasi yang dilakukan terhadap dinamika dan perkembangan peserta adalah evaluasi harian, khususnya setiap kali peserta diberi kesempatan untuk membaca buku Iqra' atau al-Qur'an yang sedang diajarkan. Pada saat guru mendengarkan peserta membaca, guru langsung melakukan "penilaian" sehingga dia tahu sampai di mana kemajuan atau perkembangan yang dialami oleh peserta didik tersebut.

Sekalipun demikian, mengingat kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini dilaksanakan selama bulan atau 20 kali pertemuan, para guru telah memiliki beberapa catatan dan pemetaan tentang kemampuan para peserta dalam membaca dan al-Qur'an dan interaksi mereka dari setiap peserta. Perkembangan peserta dalam konteks membaca al-Qur'an dapat dideskripsikan dalam tiga hal (Parlaungan, 2021), yaitu:

Pertama, setiap peserta mengalami perkembangan atau peningkatan dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an. Sebagaimana

lazimnya sebuah pembelajaran, setiap peserta mengalami perkembangan yang relatif berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Ada peserta yang grafik perkembangannya menanjak secara drastis dan ada juga yang berjalan secara lambat. Namun, catatan utamanya adalah setiap peserta telah berproses ke arah bisa membaca al-Qur'an dari kondisi awal sebelum kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an ini dilaksanakan bagi para penghuni Lapas.

Kedua, sebagian peserta mulai membiasakan untuk berinteraksi lebih jauh dan lebih lama dengan al-Qur'an. Menurut pihak Lembaga Pemasarakatan Perempuan ini, pelajaran membaca al-Qur'an ini membuat penghuni lapas memiliki kegiatan tambahan selain aktifitas yang biasa mereka kerjakan selama ini (Dasni, 2021; Jamhur, 2021). *Ketiga*, para penghuni Lapas mulai merasakan manfaat psikologis dari kebiasaannya yang mulai banyak berintegrasi dengan al-Qur'an. Mereka mulai merasakan adalah perasaan lega dan damai seiring dengan semakin banyaknya mereka membaca al-Qur'an (Susanti, 2021).

Peluang dan Kendala

Ada beberapa peluang dan kendala yang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di Lapas Perempuan ini. Adapun peluang yang ada dan dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan kegiatan ini mencapai tujuannya adalah (Dasni, 2021; Parlaungan, 2021):

Pertama, dukungan yang besar penuh dari pihak lembaga pemasarakatan. Hal ini sangat jelas dari beberapa realitas berikut (1) antusiasme pimpinan dan personil Lapas dalam mempersiapkan dan melaksanakan acara, khususnya sejak kedatangan para guru sampai acara selesai; (2) mengkondisikan dan mempersiapkan peserta dengan sebaik-baiknya agar dapat mengikuti acara pembelajaran dengan baik; (3) memfasilitasi acara sesuai dengan standar pembelajaran membaca al-Qur'an yang tergolong ideal. Hal ini, seperti tempat atau masjid yang bersih, seperangkat alat belajar seperti papan tulis, spidol, dan lainnya; Bahkan (4) pimpinan Lapas telah menyampaikan permintaan secara langsung

kepada tim majelis guru bahwa sebaiknya volume pelaksanaan kegiatan ditingkatkan dari 1 kali menjadi 2 kali dalam seminggu dengan ragam kegiatan yang lebih banyak.

Kedua, kesiapan tenaga guru. Kementerian Agama, baik Kantor Wilayah Sumatera Barat maupun Kantor Kota Padang, memiliki barisan Penyuluh Agama Islam dalam jumlah yang memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan ke-Islaman lainnya. Membimbing masyarakat Islam, baik secara personal ataupun berkelompok, merupakan salah satu tugas dan fungsi keberadaan mereka. Bahkan, para penyuluh ini tidak dibenarkan untuk menerima honor atau uang saku dalam melaksanakan tugas atau kegiatan semacam ini.

Ketiga, momentum. Status sebagai seorang narapidana atau orang yang sedang menjalankan masa tahanan merupakan masa-masa yang sangat membutuhkan bimbingan keagamaan. Manusia yang berada dalam kondisi ini sangatlah butuh dekat dengan Allah dan merasakan kedekatan Allah dengan dirinya. Di samping itu, para penghuni Lapas memiliki waktu yang lebih dari cukup untuk mengikuti berbagai kegiatan pembinaan, lebih-lebih pembinaan keagamaan. Andai mereka tidak sedang menjalani masa tahanan, kesempatan untuk belajar dan memperbaiki kemampuan membaca al-Qur'an sangat mungkin tidaklah akan terbuka lebar seperti saat ini.

Adapun kendala pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang ini adalah (Dasni, 2021; Parlaungan, 2021):

Pertama, minat yang tergolong rendah. Sekalipun seluruh peserta kegiatan ini hadir, mengikuti kegiatan secara tuntas, dan sebagiannya mengalami perkembangan yang cukup bagus, namun terlihat masih banyak yang belum memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan ini. Sebagian besar peserta belum menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Sebagai contoh, dari 20 orang yang mengikuti satu kelompok,

hanya sekitar 2-5 orang dari mereka yang benar-benar menunjukkan minat yang kuat atau tinggi. Sebagian peserta dapat dikatakan bahwa hanya badannya yang berada dalam kegiatan sedangkan pikirannya berada di tempat yang lain.

Kedua, kemampuan awal peserta yang masih rendah. Pada awalnya, sebagian peserta pembelajaran membaca al-Qur'an ini belum lancar membaca al-Qur'an. Bahkan ada di antara mereka yang tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Keadaan ini bisa menjadikan masa belajar menjadi lebih panjang dari yang biasanya.

Pembahasan

Ada beberapa hal yang sangat penting untuk dibahas lebih jauh terkait dengan kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang ini. Mencermati hasil yang didapatkan melalui penelitian, ada tiga hal pokok yang teramat perlu untuk dijadikan sebagai catatan, yaitu:

Pertama, perencanaan kegiatan. Memperhatikan rangkaian kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an ini dari awal sampai akhir dapat ditarik satu kesimpulan bahwa kegiatan tersebut belum direncanakan atau diprogram dengan baik, baik oleh pihak Lapas Perempuan, Kemenag, atau keduanya secara bersama-sama. Dapat dikatakan bahwa terlaksananya kegiatan selama ini lebih disebabkan karena "kebetulan" adanya kesempatan dan keinginan yang sama untuk melaksanakan sebuah kerjasama pembinaan keagamaan.

Untuk itu, kegiatan belajar membaca al-Qur'an bagi penghuni Lapas Perempuan ini harus diprogram atau direncanakan oleh kedua instansi yang bekerjasama. Pihak Lapas Perempuan sebaiknya membuat rencana yang jelas terkait pembinaan keagamaan bagi para penghuninya, khususnya terkait dengan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an bagi penghuni muslim. Begitu juga dengan Kementerian Agama, baik tingkat provinsi ataupun kota, sudah seharusnya memasukkan kegiatan ini ke dalam sebuah rencana rutin

atau tahunan. Dengan demikian, tentunya kegiatan ini akan lebih mungkin untuk dilaksanakan secara maksimal karena adanya dukungan yang jelas dari sumber daya yang ada.

Kedua, pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan yang dilakukan ini dapat dikategorikan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari durasi dan volume pelaksanaan kegiatan yang “hanya” sekali dalam seminggu dan masing-masingnya berlangsung selama lebih kurang 1 jam atau 60 menit. Keadaan ini akan menjadi semakin tidak ideal jika ditambahkan dengan kondisi di mana adanya sebagian peserta yang kurang menunjukkan minat dan antusiasme yang cukup dalam mengikuti kegiatan.

Kondisi yang tidak diharapkan ini dapat diperbaiki dengan jalan menambah volume pertemuan atau kegiatan. Sebagaimana yang diusulkan oleh pihak Lapas Perempuan, kegiatan yang sekarang hanya berlangsung sekali dalam seminggu dapat ditambah menjadi dua kali dalam seminggu. Bisa juga dengan jalan melaksanakan semacam pengkaderan guru. Artinya, para penghuni yang kemampuannya membaca al-Qur’an lebih baik dapat menjadi pembimbing atau guru bantu terhadap penghuni yang lain sehingga dia dapat memperbaiki bacaan kawan-kawannya di luar waktu pelaksanaan kegiatan. Keberadaan guru bantu ini juga dapat mengefektifkan kegiatan belajar pada jadwal yang telah ditetapkan dengan membuat kelompok-kelompok baru dengan spesifikasi khusus.

Ketiga, orientasi kegiatan. Para perancang kegiatan ini, yakni pihak Lapas Perempuan dan Kemenag, sebaiknya memprioritaskan bahwa orientasi kegiatan ini adalah adanya manfaat atau dampak positif yang didapatkan oleh peserta. Tentunya sangat ideal jika kegiatan ini berhasil menjadikan penghuni Lapas mampu membaca al-Qur’an dengan baik, cinta kepada al-Qur’an, memperbanyak membaca al-Qur’an, dan hidupnya lebih tentang dengan al-Qur’an. Akan tetapi, jika ada kemampuan membaca al-Qur’an dari peserta sulit berkembang atau

tidak berkembang sama sekali, sebaiknya janganlah dipaksakan untuk dapat membaca al-Qur’an dengan benar. sebab alasan orientasi utama kegiatannya adalah didapatkannya manfaat al-Qur’an oleh peserta.

Sebagai seorang yang menjalani hukuman akibat kesalahan yang dilakukan pada masa lalu, para penghuni Lapas Perempuan wajib dibantu untuk kembali ke jalan Allah serta menjadi nyaman dan bahagia bersama kebenaran. Salah satu jalan utama untuk kembali kepada kebaikan itu adalah dengan hidup bersama al-Qur’an. Manfaat semacam ini yang sangat dibutuhkan oleh para penghuni Lapas Perempuan. Jadi, pembelajaran membaca al-Qur’an harus lebih dimaksimalkan agar setiap peserta menyadari pentingnya kembali ke jalan yang benar, cinta kepada al-Qur’an, dan bersemangat untuk terus belajar dan membaca al-Qur’an. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu hadiah terbesar dari Lapas Perempuan untuk dibawa pulang setelah masa tahanannya berakhir nantinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembelajaran membaca al-Qur’an di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Padang telah dirancang oleh dilaksanakan bersama oleh para Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat dan Kota Padang bersama pihak Lapas Perempuan. Aktifitas ibadah personal dan sosial ini telah berlangsung selama lebih kurang lima bulan dengan 20 kali pertemuan, di mana setiap kegiatan berlangsung sekitar satu jam. Tentunya kegiatan tersebut telah memberikan manfaat dan dampak positif bagi kedua belah pihak, khusus para penghuni Lapas Perempuan. Banyak dari warga binaan telah merasakan manfaat langsung kegiatan belajar membaca al-Qur’an ini, seperti kemampuan membaca al-Qur’an yang meningkat, semakin banyak waktu yang diisi dengan ibadah membaca al-Qur’an, dan merasakan lebih damai bersama al-Qur’an. Sekalipun kegiatan ibadah ini tidak terlepas dari peluang dan tantangan, semua itu tidak akan melunakkan semangat dan usaha dari seluruh pihak. Bahkan, semua kendala dan peluang tersebut akan digarap sedemikian

untuk lebih meningkatkan kegiatan tersebut di masa yang akan datang.

Sudah pasti ada beberapa saran yang harus dititipkan kepada semua pihak agar kegiatan ini, begitu juga dengan kegiatan keagamaan lainnya, dapat lebih memberikan manfaat bagi semua pihak. Para penyelenggara, yakni Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama dan Lapas Perempuan, diharapkan dapat merencanakan kegiatan ini lebih baik dan menjadikannya sebagai agenda wajib yang bersifat rutin. Tentunya minat yang tinggi dan aktif mengikuti acara merupakan saran wajib untuk seluruh peserta dan penghuni Lapas Perempuan. Tanpa adanya kesungguhan setiap penghuni Lapas Perempuan dalam mengikuti acara, maka segala persiapan matang yang telah dilakukan sebelumnya akan menjadi kehilangan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, Zul. 2021. "Sejarah Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Padang."
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. 1997. Shahih Al-Bukhari. Vol. 6. Fadha'il al-Qur'an. Beirut: Maktabah al-'Ashriyah.*
- Aminah, Siti, Ilham Muhammad, Wafirrotullaela Wafirrotullaela, Abdul Thoyib, Akhmad Sanusi, Hanum Hikmatul Hika, Husnul Hotimah, Syaiful Maulana, Nafi'atul Khasanah, Insan Yudha Pranata, and Ariana Pratiwi. 2018. "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis)." Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama 18(2):117. doi: 10.14421/aplikasia.v18i2.1844.*
- Andriany, Megah. 2011. "Rencana Narapidana Wanita Menghadapi Kebebasan di Lapas Wanita Kelas II a Semarang: Konteks Correctional Nursing." Idea Nursing Journal II(2):8. doi: http://202.4.186.66/INJ/article/view/File/6363/5229.*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Diva Press.*
- Dasni, Yuli. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di LPP Kelas IIB Padang."*
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Faisal, Sunapiyah. 2001. Penelitian Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Hakim, Lukman. 2012. "Pemenuhan Nafkah Batin Isteri yang Terpidana dan Implikasinya Bagi Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Lapas Wanita Sukun Malang)." UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.*
- Hendri, and Arimin. 2020. "MoU Antara Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Padang Dengan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat."*
- Jamhur, Eva. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di LPP Kelas IIB Padang."*
- Manik, Rahmiyati Br. 2019. "Persepsi Narapidana Terhadap Bimbingan Rohani Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kota Padang Sidempuan." UIN Sumatera Utara, Medan.*
- Masyfu', Jiddy. 2017. "Pembinaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Muslim: Studi Kasus Di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kraksaan Probolinggo." UIN Sunan Ampel, Surabaya.*

- Menteri Sekretaris Negara. 1995. "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasarakatan." 25.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Parlaungan. 2021. "Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an."
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistianingsih, Rizka, Herry Suswanti Djarot, and Dwi Wahyuni. 2012. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis di Lapas Wanita Kelas II a Kota Semarang Tahun 2011." *Jurnal Kebidanan* I(1):10. doi: <https://doi.org/10.26714/jk.1.1.2012.91-98>.
- Susanti, Riri. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di LPP Kelas IIB Padang."
- Ticoalu, Tirsa D. G. 2013. "Perlindungan Hukum Pada Narapidana Wanita Hamil di Lembaga Pemasarakatan." *Lex Crimen Journal* II(2):8. doi: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexcrimen/article/view/1571>.
- Yin, Robert K. 2006. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.